

PENGARUH KARAKTERISTIK AUDIT COMMITTEE DAN BOARD OF COMMISSIONERS TERHADAP AUDIT REPORT LAG

**VAMELA PURNAMA
HERY GUNAWAN**

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 11440, Indonesia
vamelapur@gmail.com, herygnaw@yahoo.com

Received: November 13, 2025; Revised: November 20, 2025; Accepted: December 22, 2025

Abstract: *This research was created to examine internal factors within a company that can influence audit report lag. The factors used in this research are: Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Committee Diligence, Board Size, Board Independence, Board Diligence, and Profitability. In this research, the data population was taken from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2020 - 2022. The manufacturing companies used are included in the Consumer Cyclical and Consumer Non-cyclical sectors. This research uses a purposive sampling method with a total final sample selected of 182 companies and 546 data that meet the criteria that have been studied using multiple linear regression. The results of the research show that Audit Committee Size, Audit Committee Diligence have no influence on Audit Report Lag. However, on the other hand, the Audit Committee Expertise, Board Size, Board Independence, Board Diligence, and Profitability have an influence on Audit Report Lag.*

Keywords: *Audit Committee Size, Audit Diligence, Audit Expertise, Audit Report Lag, Board Diligence, Board Independence, Board Size, Profitability*

Abstrak: Penelitian ini dibuat untuk meneliti faktor-faktor internal yang ada di dalam sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Diligence, Board Size, Board Independence, Board Diligence*, dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini populasi data diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2022. Perusahaan manufaktur yang dipakai termasuk dalam sektor *Consumer Cyclical dan Consumer Non Cyclical*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel akhir yang dipilih sebanyak 182 perusahaan dan 546 data yang memenuhi kriteria yang telah diteliti dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Audit Committee Size, Audit Committee Diligence* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun, sebaliknya *Audit Committee Expertise, Board Size, Board Independence, Board Diligence*, dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci: *Audit Committee Size, Audit Diligence, Audit Expertise, Audit Report Lag, Board Diligence, Board Independence, Board Size, Profitability*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peranan penting, yaitu sebagai salah satu informasi yang digunakan untuk mengukur performa kinerja perusahaan. Laporan keuangan memiliki informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan Keuangan menjadi sarana komunikasi oleh manajemen internal dan pihak eksternal. Laporan Keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat serta dapat memberikan keyakinan kepada para pemegang saham, pemilik perusahaan dan investor untuk mempertahankan atau menjual saham yang mereka miliki ([Desiana and Dermawan 2020](#)). Laporan Keuangan yang dapat dipublikasikan adalah laporan keuangan yang telah memenuhi standar, yakni bebas dari salah saji material, relevan, dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya ([Firnanti and Karmudiandri 2020](#)).

Dalam hal ini *Auditor* sangat erat kaitannya dengan Laporan Keuangan untuk memantau, mengontrol, serta memperhatikan standar yang berlaku pada sebuah laporan keuangan sehingga menghindari terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan Laporan Keuangan. Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022, bahwa penyampaian Laporan Keuangan tidak boleh lebih dari 90 hari setelah tanggal akhir tahun tutup buku perusahaan. Keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan Laporan Keuangan akan menurunkan nilai di pasar modal ([Kartika 2021](#)).

Selama tahun 2022 tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada sebanyak 32 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan. Diantaranya yaitu, PT Falcamo Nonwoven Industri Tbk, Cowell Development Tbk, PT Bukit Uluwatu Villa Tbk, Hanon International Tbk, PT Cottonindo Ariesta Tbk, PT Jaya Bersama Indo Tbk, PT Steadfast Marine Tbk, PT Limas Indonesia Makmur Tbk, dan Triwira Insanlestari Tbk. Berdasarkan POJK Nomor 3/POJK.04/2021, maka bagi emiten

besar akan dikenakan denda sebesar Rp 2 juta dengan tanpa batas maksimal, dan emiten menengah-kecil dikenakan denda sebesar Rp 1 juta/hari tanpa batas maksimal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lajmi dan Yab ([2022](#)) dengan variabel yang digunakan *Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Committee Diligence, Board Size, Board Independence, Board Diligence* dan ada penambahan variabel Profitabilitas yang mengacu pada penelitian oleh Firnanti and Karmudiandri ([2020](#)).

Teori Agensi

Teori keagenan mendefinisikan sebagai hubungan keagenan yang terdiri diantara pihak pemangku kepentingan satu atau lebih orang (Prinsipal) dengan manajemen (Agen) yang terlibat dalam suatu kontrak. Dimana pihak pemangku kepentingan sebagai yang memberikan instruksi dan manajemen sebagai pihak yang menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan sesuai instruksi oleh pemilik ([Jensen and Meckling 1976](#)).

Asimetri informasi terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi antara Prinsipal dan Agen, yang diman pihak manajemen (agen) memiliki keuntungan dengan informasi yang sangat lengkap mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan dibandingkan prinsipal sebagai pihak luar, sehingga dapat membuat manajemen memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri dengan memanipulasi data pada laporan keuangan ([Susandya and Suryandari 2021](#)).

Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara Prinsipal dan Agen ini dapat dilakukan dengan melalui penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Laporan Keuangan yang dibuat sesuai jadwal mencerminkan transparansi dan keterbukaan pada kondisi perusahaan sehingga pihak pemangku kepentingan dapat segera mengakses informasi

terkini tentang kinerja keuangan perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Teori Sinyal

Teori Sinyal untuk menunjukkan adanya ketidakseimbangan informasi mengenai kondisi perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Agen) dengan informasi yang dimiliki oleh pemangku kepentingan (Prinsipal) mengenai kondisi perusahaan ([Kosasih and Arfianti 2020](#)). Teori Sinyal berfokus pada pengaruh suatu informasi keuangan terhadap perilaku para penggunanya.

Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangannya kepada publik, maka akan dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kabar buruk ([Valentine and Effendi 2021](#)).

Penyampaian Laporan Keuangan yang semakin cepat akan menjadi sinyal bagi para pihak yang berinvestasi dalam suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan ([Bahri and Amnia 2020](#)).

Audit Report Lag

Keterlambatan pelaporan adalah waktu antara akhir pekerjaan lapangan dan tanggal laporan *Audit* ([Handayani and Ibrani 2019](#)). Seorang *Auditor* dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan Laporan Keuangan secara tepat waktu ([Lajmi and Yab 2022](#)). Jangka waktu yang semakin lama dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan milik suatu perusahaan kepada klien, maka akan semakin besar kemungkinan bocor data kepada investor tertentu ([Kartika 2021](#)).

Audit Report Lag menjadi penentu dalam pengumuman laba, yang akan menentukan reaksi pasar terhadap pengumuman laba ([Raharja 2013](#)). Menurut Desiana dan Dermawan ([2020](#)), Laporan Keuangan yang disampaikan oleh pihak emiten menjadi dasar untuk pengambilan keputusan oleh Investor untuk mempertahankan atau menjual saham yang mereka miliki. Oleh karena

itu, informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan harus tetap reliabilitas dan relevansi.

Audit Committee Size dan Audit Report Lag

Berdasarkan keputusan Ketua Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK/04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja *Audit Committee*. Perusahaan *go public* memiliki anggota paling sedikit terdiri dari tiga orang dengan dipimpin oleh Komisaris Independen dan Pihak eksternal.

Audit Committee akan meningkatkan keefektifannya dalam mengatasi potensi masalah pelaporan keuangan. Meningkatnya kualitas pengawasan karena adanya besar ukuran *Audit Committee*. *Audit Committee* yang Independen akan meningkatkan fungsi pengawasan sehingga memberikan Laporan Keuangan yang berkualitas ([Gunarsa and Putri 2017](#)). *Audit Committee* dengan jumlah anggota yang lebih besar akan lebih baik, bertanggung jawab dan kemandirian auditor dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dapat membuat lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan ([Wulandari and Barokah 2022](#)).

H₁: *Audit Committee Size* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Audit Committee Expertise dan Audit Report Lag

Karakteristik dalam *Corporate Governance* (CG) adalah memiliki *audit committee size* yang diisyaratkan independen dan salah satunya ada yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang akuntansi atau keuangan ([Raharja 2013](#)).

Sesuai dengan peraturan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 bahwa anggota *Audit Committee* wajib memahami Laporan Keuangan atau memiliki paling sedikit satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian dibidang akuntansi dan keuangan. Dengan memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan, akan mencegah dan mendeteksi salah saji material, sehingga dapat mengurangi

terjadinya *Audit Report Lag* ([Apadore and Atef 2020](#)).

Audit Committee yang ahli dalam Laporan Keuangan maka dapat memahami serta menemukan solusi jika ada kesalahan dalam Laporan Keuangan, seperti salah saji dalam laporan keuangan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan ([Wulandari and Barokah 2022](#)).

H₂: *Audit Committee Expertise* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Audit Committee Diligence dan Audit Report Lag

Kualitas *Audit Committee* yang baik tidak hanya mengenai jumlah banyaknya yang ahli di bidangnya saja, namun memiliki kualitas diskusi serta frekuensi pertemuan yang rutin menjadi hal sangat penting. Rapat yang diadakan untuk mendiskusikan mengenai proses dan pemantauan pelaporan keuangan, serta mengevaluasi tugas dan tanggung jawab yang sedang dijalankan ([Effendi and Daljono 2013](#)).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 13 tentang penyelenggaraan rapat, bahwa audit committee mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan yang dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota. Frekuensi pertemuan yang rutin diharapkan akan ada pembaharuan mengenai informasi dan isu-isu akuntansi untuk mengatasi masalah keterlambatan dalam *Laporan Audit* ([Mohamad-Nor et al. 2010](#)).

H₃: *Audit Committee Diligence* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Board Size dan Audit Report Lag

Board Size bertanggung jawab dalam pengawasan perusahaan. Berdasarkan dengan peraturan OJK No. 57/POJK.04/2017 Pasal 20, mewajibkan perusahaan memiliki anggota

dewan terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah independen.

Board Size dengan cakupan yang besar dapat menghambat kemampuan saling bertukar pikiran untuk mencapai kesepakatan di antara para anggota dalam berbagai keputusan ([Nouraldeen et al. 2021](#)). Jumlah Dewan Komisaris diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dalam pengawasan dan dapat memberi nasihat kepada Dewan Direksi, sehingga selama proses *audit* bisa berjalan lebih baik dan efisien ([Hilendri et al. 2018](#)).

H₄: *Board Size* berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Board Independence dan Audit Report Lag

Tata kelola yang baik dalam perusahaan wajib memiliki Dewan Komisaris dengan jumlah yang proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah *Board Independence* sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota Komisaris yang dipilih dan diberhentikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Board Independence memiliki fungsi tugas untuk mengawasi pengendalian Internal. Semakin baik pengendalian Internal perusahaan akan melindungi kepentingan para pemegang saham ([Ovami and Lubis 2020](#)). *Board Independence* adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak anggota dewan lainnya atau pemegang saham ([Rusmanto and Herlina 2020](#)).

H₅: *Board Independence* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Board Diligence dan Audit Report Lag

Tata kelola yang baik dalam perusahaan akan berdampak terhadap waktu laporan Auditor, dengan adanya karakteristik *Board Diligence* ([Lajmi and Yab 2022](#)). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 31 frekuensi

rapat dewan komisaris dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan yang dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Tingkat pertemuan Dewan Komisaris yang terbilang sering akan membentuk sebuah Manajemen yang mampu membuat kinerja yang terarah semakin meningkat sehingga laporan keuangan dapat diterbitkan secara tepat waktu dan akan mencapai keputusan terbaik. Hal ini dikarenakan adanya peninjauan Laporan Keuangan yang lebih rinci (Serly 2021). *Board Size* yang semakin besar akan lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam sebuah perusahaan lebih baik untuk menghindari keterlambatan penerbitan laporan keuangan.

H₆: *Board Diligence* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas dan Audit Report Lag

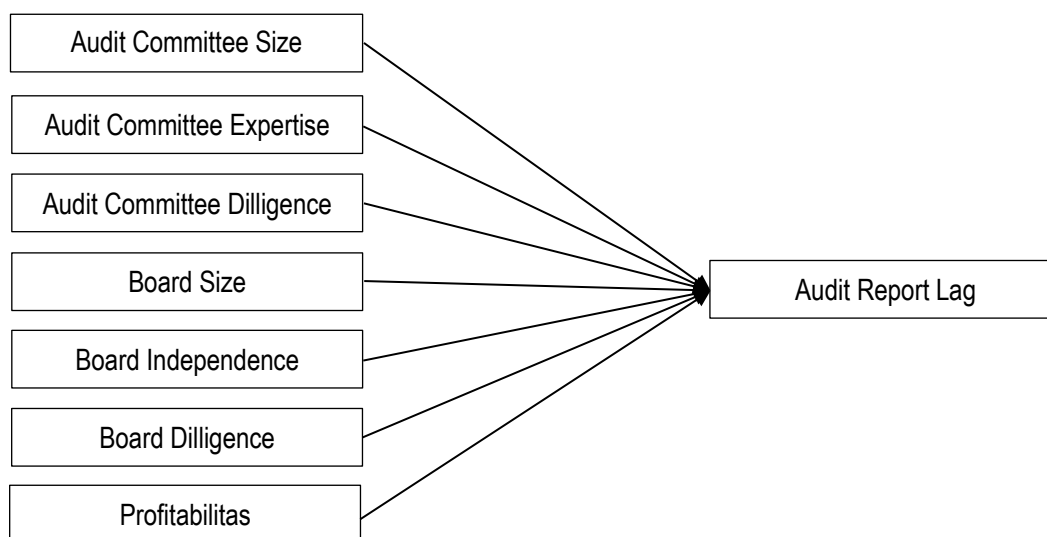
Kinerja sebuah perusahaan yang baik dapat dilihat dari laba tinggi yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan berdampak baik bagi pihak investor (Tampubolon and Siagian 2020).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi tidak membutuhkan waktu yang lama dalam pengauditannya, karena keharusannya untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Namun sebaliknya jika tingkat Profitabilitas perusahaan menurun maka dapat memperlambat proses audit (Abdillah et al. 2019).

H₇: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 7 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022	268	804
2	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals tidak secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022	(55)	(165)
3	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals tidak secara konsisten menerbitkan laporan keuangan audited selama tahun 2020-2022	(12)	(36)
4	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2020-2022	(18)	(54)
5	Perusahaan Consumer Non-Cyclicals dan Consumer Cyclicals tidak secara konsisten mengakhiri periode laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2020-2022	(1)	(3)
Jumlah data yang lolos kriteria		182	546

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Cyclicals* dan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria pada tabel 1.

Variabel Audit Report Lag

Menurut Megarani *et al.* (2022) *Audit Report Lag* merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan tahunan perusahaan, berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh Laporan *Auditor* independen atas laporan keuangan tahunan.

Audit Committee Size

Audit Committee bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan pengauditan disuatu perusahaan, tujuannya

untuk mengevaluasi hasil dan menilai kelayakan dan kemampuan dalam pengendalian Internal untuk penyusunan laporan keuangan (Lekok and Rusly 2020).

Peraturan mengenai jumlah *Audit Committee* diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK/04/2015, yaitu memiliki anggota paling sedikit 3 orang.

Audit Committee Expertise

Audit Committee Expertise dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam keadilan dan integritas pelaporan keuangan (Schmidt and Wilkins 2013).

1 = Jika paling sedikit ada satu anggota *audit committee* ahli di bidang akuntansi, audit atau manajemen keuangan.

0 = Jika anggota *audit committee* ahli di bidang akuntansi, audit atau manajemen keuangan.

Audit Committee Diligence

Rapat *Audit Committee* dapat berfungsi menjadi media untuk memastikan bahwa semua prinsip dan aturan yang diatur oleh Standar Akuntansi tercermin di dalam Laporan Keuangan ([Wulandari and Barokah 2022](#)).

ACDL = Jumlah Pertemuan Audit Committee per Tahun

Board Size

Board Size dalam ukuran besar ataupun kecil yang sama-sama memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan melaksanakan tugas mereka dalam sebuah tata kelola perusahaan ([Ahmed and Che-Ahmad 2016](#)).

BSIZE = Jumlah Dewan Komisaris

Board Independence

Board Independence merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris lainnya ([Rusmanto and Herlina 2020](#)).

$$BINDE = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen Non-Eksekutif di Dewan}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

Board Diligence

Dewan Komisaris harus memiliki paling sedikit pertemuan sebanyak tiga hingga empat kali dalam setahun atau satu periode yang telah ditentukan untuk menjalankan tanggung jawab dan tugas yang telah diberikan ([Susandya and Suryandari 2021](#)).

BDL = Jumlah Pertemuan Yang Dilakukan Oleh Dewan Komisaris Per Tahun

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan sumber daya yang dimiliki, seperti total Aset yang dimiliki ([Budiarto and Suhardjo 2021](#)).

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji t:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	182	66	380	99,45	19,388
ACSIZE	182	1	5	3,01	0,294
ACEXP	182	0	1	1,00	0,060
ACDL	182	0	47	5,61	4,061
BSIZE	182	2	9	3,61	1,523
BINDE	182	0.50	6,00	1,7949	0,77526
BDL	182	2	44	11,02	4,196
ROA	182	-7,592138	4,693277	-0,02359363	0,503255662

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 3 Hasil Uji t

Variable	β	Sig.	Kesimpulan
ARL	73,108	0,000	-
ACSIZE	1,284	0,653	Ha1 tidak diterima
ACEXP	45,318	0,001	Ha2 diterima
ACDL	-0,150	0,457	Ha3 tidak diterima
BSIZE	-3,751	0,000	Ha4 diterima
BINDE	-1,993	0,050	Ha5 diterima
BDL	-0,436	0,025	Ha6 diterima
ROA	-4,471	0,007	Ha7 diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil Uji t untuk variabel *Audit Committee Size* (ACSIZE) memiliki nilai sig sebesar 0,653 artinya nilai tersebut lebih dari α 0,05 sehingga H_{a1} tidak diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa *Audit Committee Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Uji t untuk variabel *Audit Committee Expertise* (ACEXP) memiliki nilai sig sebesar 0,001 artinya nilai tersebut kurang dari α 0,05 sehingga H_{a2} diterima. Nilai β sebesar 45,318 yang artinya hubungan antara *Audit Committee Expertise* dengan *Audit Report Lag* adalah hubungan yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Bagaskara dan Triyanto (2021). Seorang *Auditor* yang memiliki latar belakang pendidikan serta keahlian di bidang akuntansi atau keuangan dapat membuat fungsinya menjadi efektif dibandingkan dengan *Auditor* yang tidak memiliki keahlian (*expertise*) dalam membuat Laporan Keuangan sesuai ketentuan dan meminimalisir terjadinya kesalahan sehingga dapat *mempersingkat Audit Report Lag*.

Hasil Uji t untuk variabel *Audit Committee Diligence* (ACDL) memiliki nilai sig sebesar -0,150 artinya nilai tersebut lebih dari α 0,05 sehingga H_{a3} tidak diterima. Hal tersebut memiliki arti bahwa *Audit Committee Diligence* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Hasil Uji t untuk variabel *Board Size* (BSIZE) memiliki nilai sig sebesar 0,000 artinya nilai tersebut kurang dari α 0,05 sehingga H_{a4} diterima. Nilai β sebesar -3,751 yang artinya hubungan antara *Board Size* dengan *Audit Report Lag* adalah hubungan yang negatif. Jumlah Dewan Komisaris yang dibentuk memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan dan dapat menjalankan tugas lebih baik untuk menghindari keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Firnanti dan Karmudiandri (2020), Serly (2021), dan Ishaku *et al.* (2021).

Hasil Uji t untuk variabel *Board Independence* (BINDE) memiliki nilai sig sebesar 0,050 artinya nilai tersebut kurang dari

sama dengan α 0,05 sehingga H_{a5} diterima. Nilai β sebesar -1,993 yang artinya hubungan antara *Board Size* dengan *Audit Report Lag* adalah hubungan yang negatif. Dewan Komisaris yang independen dapat melaksanakan tanggung jawabnya untuk membantu dan mengawasi pelaksanaan audit sehingga dapat mengurangi *Audit Report Lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Arizky dan Purwanto (2018), dan Ovami dan Lubis (2020).

Hasil Uji t untuk variabel *Board Diligence* (BDL) memiliki nilai sig sebesar 0,025 artinya nilai tersebut kurang dari α 0,05 sehingga H_{a6} diterima. Nilai β sebesar -0,436 yang artinya hubungan antara *Board Size* dengan *Audit Report Lag* adalah hubungan yang negatif. Frekuensi rapat Dewan Komisaris yang sering dilaksanakan untuk memberikan waktu bagi para dewan untuk berdiskusi serta mengevaluasi terhadap rencana perusahaan dapat mengurangi *Audit Report Lag*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lajmi dan Yab (2022), dan Adhyasa dan Dewayanto (2020).

Hasil Uji t untuk variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig sebesar 0,007 artinya nilai tersebut kurang dari α 0,05 sehingga H_{a7} diterima. Nilai β sebesar -4,471 yang artinya hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Report Lag* adalah hubungan yang negatif. Tingkat Profitabilitas dalam sebuah perusahaan yang dicapai semakin tinggi, maka menunjukkan perusahaan menghasilkan keuntungan, sehingga hal ini merupakan berita yang baik bagi pemangku kepentingan dan *auditor* harus segera menyelesaikan Laporan *Audit* agar dapat disampaikan ke publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Firnanti dan Karmudiandri (2020), Wulandari dan Barokah (2022), Valentine dan Effendi (2021), Handoyo dan Maulana (2019), serta Yusnia dan Kanti (2021).

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh bukti empiris terkait pengaruh *Audit Committee Size*, *Audit Committee Expertise*, *Audit Committee*

Diligence, Board Size, Board Independence, Board Diligence dan Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* dengan data sampel sebanyak 182 perusahaan. Dalam rentang waktu 2020 – 2022 yang terbagi atas dua sektor, yakni *Consumer Non-Cyclicals* dan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan untuk penelitian ini.

Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah variabel *Audit Committee Expertise, Board Size, Board Independence, Board Diligence* dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sebaliknya variabel *Audit Committee Size* dan *Audit Committee Diligence* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, yaitu periode penelitian ini relatif singkat selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2022, hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini tidak berdistribusi normal baik sebelum maupun

sesudah *outlier*, terdapat masalah Heteroskedastisitas dan Autokorelasi pada variabel Profitabilitas, dan variabel independent menunjukkan hasil yang kecil yaitu hanya 11,7% yang dapat menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan uraian keterbatasan di atas, maka terdapat rekomendasi yang diharapkan dapat membantu serta mendukung penelitian selanjutnya adalah menambah periode data sampel dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih relevan, melakukan transformasi data atau melakukan mengganti variabel lain untuk mengatasi masalah data yang tidak berdistribusi normal pada Uji Normalitas Data, melakukan transformasi data untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi pada variabel dependen, dan menambahkan beberapa variabel independen lainnya yang berkaitan dengan *Audit Report Lag* agar dapat memenuhi kekurangan dari penelitian ini.

REFERENSI

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 129–44. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>.
- Adhyasa, Rezaldy, and Totok Dewayanto. 2020. "Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Report Lag." *Diponegoro Journal of Accounting* 9: 1–15.
- Ahmed, Mohammed Ishaq, and Ayoib Che-Ahmad. 2016. "Effects of Board Size, Board Committees Characteristics and Audit Quality on Audit Report Lags," no. January: 810–18. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.08.114>.
- Apadore, Kogilavani, and Moh Atef. 2020. "Board Characteristics and Audit Report Lag." *International Journal of Management (IJM)* 11 (10): 1846–60. <https://doi.org/10.1506/CHWK-GMQ0-MLKE-K03V>.
- Arizky, Annisa Dwi, and Agus Purwanto. 2018. "Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 7 (4): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Bagaskara, Andrian, and Dedik Nur Triyanto. 2021. "The Effect of Audit Committee Independence, Audit Committee Competence and Audit Committee Gender on Audit Delay (Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2016-2019)." *E-Proceeding of Management* 8 (5): 5021–30.

- Bahri, Syaiful, and Rifa Amnia. 2020. "Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 8 (1): 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>.
- Budiarto, Budiarto, and Ferry Suhardjo. 2021. "Kompleksitas Akuntansi Perusahaan, Spesialis Industri Auditor, Efektivitas Komite Audit, Dan Faktor Lain Terhadap Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 1 (2): 205–18.
- Desiana, and Wildan Dwi Dermawan. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Akuntansi* 15 (1): 36–43.
- Effendi, Sofyan, and Daljono. 2013. "Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3470>.
- Firnanti, Friska, and Arwina Karmudiandri. 2020. "Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag." *GATR Accounting and Finance Review* 5 (1): 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2)).
- Gunarsa, I Gede Aditya Cahya, and IGAM Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (2): 1672–1703.
- Handayani, Yenny Dwi, and Ewing Yuvisa Ibrani. 2019. "Corporate Governance Application, Audit Quality and Audit Report Lag: The Moderating Role of Law Compliance." *International Journal of Financial Research* 10 (4): 164–71. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p164>.
- Handoyo, Sigit, and Erza Diandra Maulana. 2019. "Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan* 13 (2): 142–52. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02>.
- Hilendri, B Anggun, Bambang Bambang, and Yana Yuliana. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag Dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 2 (1): 121–44. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.13>.
- Ishaku, Ahmed, Habib Abdulkarim, and CNA & Halima S Mohammed. 2021. "Moderating Effect of Audit Quality on the Relationship Between Board Characteristics and Audit Report Lag of Listed Non-Financial Companies in Nigeria." *Research Journal of Finance and Accounting*, no. May. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-8-06>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Finan* 3 (4):305–60. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>.
- Kartika, Andi. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 29 (2): 223. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i2.1063>.
- Kosasih, Monica, and Rizka Indri Arfianti. 2020. "Kemampuan Spesialisasi Industri Auditor Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Kualitas Audit Serta Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Akuntansi* 9 (1): 86–106. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i1.660>.
- Lajmi, Azhaar, and Mdallelah Yab. 2022. "The Impact of Internal Corporate Governance Mechanisms on Audit Report Lag: Evidence from Tunisian Listed Companies." *EuroMed Journal of Business* 17 (4): 619–33. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>.
- Lekok, Widyawati, and Verlin Rusly. 2020. "Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Media Bisnis* 12 (2): 139–52. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>.

- Megarani, Afifah, Ambar Woro Hastuti, and Adi Suprayitno. 2022. "Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Audit Tenure Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 8 (2): 150–63. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>.
- Mohamad-Nor, Mohamad Naimi, Rohami Shafie, and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. "Corporate Governance and Audit Report Lag In Malaysia." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6 (2): 57–84.
- Nouraldeem, Rasha M, Mohamed Mandour, and Wagdi Hegazy. 2021. "Audit Report Lag: Do Company Characteristics and Corporate Governance Factors Matter? Empirical Evidence From Lebanese Commercial Banks." *BAU Journal-Society, Culture and Human Behavior* 2 (2): 1–21. <https://digitalcommons.bau.edu.lb/schbjournal/vol2/iss2/13/>.
- Ovami, Debby Chyntia, and Reza Hanafi Lubis. 2020. "Pengaruh CGC Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Real Estate Dan Property" 21 (1): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Raharja, Armania Putri Wardhani Surya. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1.
- Rusmanto, Toto, and Margareth Herlina. 2020. "The Relationship Between Corporate Governance and Audit Report Lag: Evidence From Indonesian." *Review of Economics Studies & Research Virgil MAdgearu* 17 (7): 3003–13.
- Schmidt, Jaime, and Michael S Wilkins. 2013. "Bringing Darkness to Light: The Influence of Auditor Quality and Audit Committee Expertise on the Timeliness of Financial Statement Restatement Disclosures." *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 32 (1): 221–44. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50307>.
- Serly, Serly. 2021. "Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Financial Yang Terdaftar Di BEI." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5 (2): 631–43. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.498>.
- Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie, and Ni Nyoman Ayu Suryandari. 2021. "Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 21 (2): 175–90. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>.
- Tampubolon, Ryan Rich, and Valentine Siagian. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 16 (2): 82–95. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO>.
- Valentine, Gabriella, and Muhammad Arief Effendi. 2021. "Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 10 (2): 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Wulandari, Septiani, and Zuni Barokah. 2022. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Commercial Banks in Indonesia." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 25 (3): 423–46. <https://doi.org/10.33312/ijar.676>.
- Yusnia, Vera, and Annisa Kanti. 2021. "Factors That Influence the Audit Report Lag Among Non-Financial Companies in Indonesia Stock Exchange." *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)* 174 (Icebm 2020): 135–43. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.021>.

Halaman ini sengaja dikosongkan